

IDENTIFIKASI CIRI-CIRI PERILAKU *BULLYING* DAN SOLUSI UNTUK MENGATASINYA DI SEKOLAH

Itsna Afiyani, Cich Wiarsih, Dhi Bramasta

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
itsnaafiyani10@gmail.com/ 085225633194

ABSTRAK

Perilaku *bullying* merupakan perbuatan negatif yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan menyakiti orang lain baik secara mental maupun fisik. Pelaku *bullying* bukan hanya orang dewasa, bahkan orang tua dan anak-anak yang masih dibangku sekolah dasar melakukan *bullying* baik yang dilakukan secara sadar atau tidak disadari. Perilaku *bullying* biasanya dilakukan secara kontak verbal langsung (mengejek, berkata kotor) dan kontak fisik langsung (memukul, menendang). Perilaku *bullying* jika dibiarkan akan mengakibatkan dampak yang tidak baik terutama pada korban, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri atau karakteristik siswa pelaku *bullying*, penyebab siswa melakukan *bullying* dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik siswa yang melakukan *bullying* yaitu tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, memakai seragam kurang lengkap, tidak sopan dengan guru, keluar kelas lebih dari 15 menit, bermain sendiri, tidak mau menulis, suka mendominasi, tidak konsentrasi, berkata kotor, dan tidak bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Penyebab siswa melakukan *bullying* yaitu ada dua faktor yang paling berpengaruh yaitu faktor keluarga karena perceraian orang tua menyebabkan siswa berperilaku kurang baik, dan faktor dari diri siswa yaitu tidak ada kemauan dan usaha untuk merubah diri agar tidak berperilaku negatif. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu memberi nasihat yang dilakukan setiap hari, menerapkan pendidikan agama, kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua, dan membawa ke psikolog agar dapat mengurangi perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa.

Kata Kunci: Perilaku; *Bullying*; Siswa

ABSTRACT

Bullying behavior is a negative action carried out by someone or a group of people who aim to hurt another person both mentally and physically. Bullies not only adults, even parents and children who are still in school doing the bullying basis whether made consciously or unconsciously. Bullying behavior is usually done in direct verbal contact (mocking, said gross) and direct physical contact (hitting, kicking). Bullying behavior if left unchecked will lead to no good effect especially on the victim, therefore, this study aims to determine the traits or characteristics of students who are bullying, causes the student doing the bullying and measures taken to address bullying behavior. The results showed that the characteristics of students who are doing the bullying that is not paying attention to the teacher when the teacher explains, uniform incomplete, disrespectful to the teacher out of the classroom more than 15 minutes, playing himself, did not want to write, like to dominate, no concentration, say dirty, and is not responsible for the actions. The cause of the student doing the bullying are two of the most influential factors that family factors as parental divorce causes the students misbehave, and the factor of self-esteem that is no willingness and effort to transform themselves in order not behave negatively. The efforts made by the school and parents in dealing with bullying behavior is advising is done every day, implementing religious education, cooperation between the school and parents, and bring to a psychologist in order to reduce negative behaviors performed by the students.

Keywords: Behavior; *bullying*; student

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang. Keberhasilan seseorang dalam pendidikan dilihat dari perubahan tingkah laku dan pola pikir ke arah yang lebih baik. Misalnya, orang yang sebelumnya tidak mengerti benar dan salah setelah mengenyam pendidikan akan dapat membedakan antara yang benar dan yang salah dan mampu menyesuaikan diri di lingkungannya. Pendidikan di Indonesia sudah dikatakan cukup baik, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Wiyani, N.A (2014: 23) menyatakan bahwa saat ini pembangunan pendidikan nasional belum mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Fakta menunjukkan bahwa Indonesia belum dapat melepaskan diri dari persoalan moral, berupa merosotnya komitmen masyarakat dalam berbagai lapisan terhadap etika kehidupan masyarakat dan berbangsa serta bernegara. Fenomena lain yang terjadi adalah perilaku yang tidak santun, pelecehan hak asasi manusia, perilaku kekerasan, dan penyalahgunaan kekuasaan.

Hampir setiap hari media massa menyajikan berbagai macam berita tentang kekerasan, baik di lingkungan sekitar, di lingkungan rumah tangga, maupun di lingkungan pendidikan yang notabene adalah institut pencetak generasi penerus bangsa. Kekerasan pada umumnya telah dialami sejak masa kanak-kanak, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Kekerasan pada anak tidak hanya meliputi tindakan fisik saja tetapi juga mencakup kekerasan psikologis seperti dimarahi, diejek, dan dimaki. Hasil penelitian UNICEF pada 2002 di NTT melaporkan bahwa 2/3 anak-anak pada umumnya telah mengalami kekerasan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Wiyani N,A (2014: 25) menyatakan bahwa hasil penelitian UNICEF menunjukkan bahwa anak-anak menjadi sasaran empuk dalam melampiaskan kemarahan, dan yang lebih miris pelaku kekerasan adalah orang terdekat anak, teman sebaya, maupun keluarga anak itu sendiri. Dewasa ini, kasus kekerasan di sekolah semakin marak diberitakan baik pada media cetak maupun elektronik, kekerasan yang bersifat agresif ini telah mengarah kepada tindakan kriminal dan lebih mirisnya pelaku tindakan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar. Kekerasan yang paling sering dilakukan di sekolah adalah *bullying*.

Bullying merupakan perilaku negatif yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali dengan tujuan menyakiti orang lain secara mental dan fisik yang mengakibatkan orang

lain merasa tidak aman dan nyaman. Contoh *Bullying* yang terjadi yaitu di SD Negeri Slungkep 03 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum. A dkk (2018: 82) bahwa siswa kelas II melakukan *bullying* dengan merobek buku milik temannya sehingga membuat korban menangis dan memenuhi permintaan pelaku *bullying*. *Bullying* dapat terjadi karena kesalahpahaman atau prasangka antarpihak yang berinteraksi. Biasanya dilakukan oleh pihak-pihak yang merasa lebih kuat, lebih berkuasa, atau bahkan merasa lebih terhormat untuk menindas pihak lain untuk memperoleh keuntungan tertentu. *Bullying* yang sering ditemukan di sekolah yaitu tindakan memukul, mendorong, menendang, mencubit, memberikan panggilan yang tidak baik, mengejek, mengirim surat-surat kecil, Bahkan ada siswa yang melakukan pelecehan seksual.

Perilaku *bullying* tidak hanya terjadi di Indonesia saja akan tetapi di luar negeri juga terdapat perilaku *bullying* terbukti di Amerika terjadi perilaku *bullying* dan terjadi pada anak-anak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gwen M. Glew, Ming-Yu Fan, Wayne Katon, Frederick P. Rivara, dan Mary A. Kernic (2005) Hasil penelitian yang dilakukan di Amerika ini menunjukkan bahwa 22% dari anak-anak yang disurvei telah terlibat dalam intimidasi baik sebagai korban, pelaku intimidasi, dan keduanya. Tindakan intimidasi menyebabkan rendahnya prestasi akademik siswa, faktor yang menyebabkan tindakan *bullying* yaitu jenis kelamin, etnis, usia, kelas, status sosial ekonomi, dan status pendidikan. Perilaku *bullying* ini juga terjadi di SD Negeri V Arcawinangun. Observasi awal peneliti mewawancarai kepala sekolah mengenai perilaku *bullying* di SD Negeri V Arcawinangun, kepala sekolah mengatakan bahwa sebagian besar siswanya berkebutuhan khusus, jumlah siswa berkebutuhan khusus yaitu 60% dan mendominasi di SD tersebut. *Bullying* yang dilakukan oleh siswa yang sering ditemui yaitu memberikan julukan yang tidak baik dengan mengejek nama orang tua, menendang, meminta uang, bahkan memukul siswa yang dianggap lemah.

Bullying adalah perilaku yang tidak baik sehingga perlu dilakukan sesuatu hal untuk memperbaiki kondisi tersebut. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian untuk mengetahui apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* baik yang dilakukan secara fisik (memukul, menendang, melempar sesuatu) maupun verbal (menghina, memberi nama yang buruk, menghina fisik) terutama

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penyebab terjadinya *bullying* siswa di kelas V SD Negeri V Arcawinangun. *Bullying* adalah perilaku yang tidak baik sehingga perlu dilakukan sesuatu hal untuk memperbaiki kondisi tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* terutama di sekolah. Berdasarkan uraian di

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus karena akan memberikan gambaran mengenai suatu kasus atau permasalahan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri V Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2019. Informan penelitian ini adalah guru kelas, guru pendamping, dan orang tua atau wali siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Sugiyono (2015 : 247) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan untuk menguji kebenaran dari data yang diperoleh di lapangan agar hasil penelitian dapat dipercaya Creswell (2013: 286) menyatakan bahwa (*triangulate*) yaitu memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber penelitian dan menggunakan sumber tersebut untuk membangun justifikasi hasil penelitian secara koheren. Peneliti menggunakan satu jenis triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019. Tempat penelitian ini di SD Negeri V Arcawinangun terletak di Jalan Raya Senopati, Arcawinangun Rt 06 Rw 05 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri atau karakteristik pelaku *bullying*, penyebab pelaku melakukan *bullying*, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku *bullying* di kelas V di SD Negeri V Arcawinangun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas V ada perilaku *bullying* yang dilakukan oleh salah satu siswa yang dilakukan secara terus menerus kepada siswa yang lain baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karakteristik pelaku *bullying* yaitu: tidak

memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan, tidak konsentrasi pada saat pembelajaran, memakai seragam kurang lengkap, tidak sopan dengan guru, suka mendominasi siswa lain, berkata kotor, bermain sendiri sampai ke luar kelas, tidak mau menulis, keluar kelas lebih dari 15 menit, dan tidak tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. sesuai dengan pendapat Coloroso (Darmalina 2014: 23) yang menyatakan bahwa sifat-sifat pelaku *bullying* dapat diidentifikasi ke dalam 10 sifat yaitu: suka mendominasi; suka memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan yang mereka inginkan; merasa kesulitan melihat situasi dari sudut pandang orang lain; tidak peduli pada kebutuhan, hak-hak, dan perasaan orang lain, hanya peduli pada dirinya sendiri; kecenderungan untuk melukai anak-anak ketika mereka tidak didampingi orang tua ataupun guru; memandang teman-teman dan saudara-saudara mereka sebagai mangsa mereka; menggunakan kesalahan, kritikan, dan tuduhan-tuduhan yang keliru untuk memproyeksikan ketidakcakapan mereka kepada targetnya; tidak bertanggung jawab atas setiap tindakan yang mereka lakukan; tidak memiliki pandangan terhadap masa depan, yaitu tidak mampu memikirkan konsekuensi jangka pendek, jangka panjang, serta yang mungkin tidak diinginkan dari perilaku mereka saat itu; dan haus perhatian.

Bentuk perilaku *bullying* memiliki jenis yang berbeda-beda. Siswati (2009: 2) menyatakan bahwa perilaku-perilaku yang termasuk dalam *bullying* adalah bentuk fisik seperti memukul, mencubit, menampar, dan memalak; bentuk verbal seperti memaki, menggosip, dan mengejek; bentuk psikologis seperti mengintimidasi, mengucilkan, dan diskriminasi. Bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan oleh siswa yaitu kontak verbal langsung seperti mengejek dengan nama yang tidak baik, mengejek nama orang tua, berkata kotor kepada siswa lain, dan kontak fisik langsung seperti merusak barang milik siswa lain, memukul, bahkan menendang siswa lain. Sesuai dengan pernyataan Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (Wiyani, N.A 2014: 26-) bahwa *bullying* kontak fisik langsung meliputi (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras, dan merusak barang-barang milik orang lain); dan kontak verbal langsung meliputi (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, member panggilan, mencela atau mengejek, mengintimidasi, memaki dan menyebarkan gosip).

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Perilaku *bullying* terjadi karena dilakukan secara tidak sengaja atau tidak disadari sehingga siswa menganggap tindakannya itu hanya sebatas main-main dengan temannya dan menganggap *bullying* sebagai bahan candaan. Sri Wahyuni (Azizah R 2014: 111) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* antara lain faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan karakteristik internal individu. Faktor interaksi dalam keluarga yang berperan penting dalam perkembangan psikososial anak adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak, dan ketika anak mencapai usia remaja maka anak akan memiliki persepsi tersendiri terhadap pola asuh orang tuanya tersebut. Beberapa faktor yang melatarbelakangi perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang menyebabkan siswa melakukan *bullying* yaitu ada dua faktor yang paling berpengaruh yaitu faktor keluarga (orang tuanya berpisah) menjadikan S-JBP kurang didikan dari orang tua, kurang perhatian dari orang tua, dan kurang kasih sayang dari orang tua sehingga menjadikan siswa tersebut memiliki perilaku yang kurang baik. Peran orang tua dalam mendidik sangat penting karena akan menentukan kepribadian anak. Faktor yang kedua yaitu dari dalam diri siswa, S-JBP tidak hanya menjadi korban perceraian orang tua akan tetapi S-JBP tidak dapat mengenali dirinya sendiri, tidak ada kemauan untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik sehingga sampai saat ini belum nampak suatu usaha dari dalam diri S-JBP untuk menjadi siswa yang berperilaku baik, bergaul dengan baik, dan mengontrol emosi diri dengan baik.

Dengan demikian faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian manusia. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh MS.Afroz Jan dan Shafqat Husain (2015) Hasil penelitian yang dilakukan di Pakistan ini menunjukkan bahwa penyebab perilaku *bullying* yang paling umum disebutkan dalam penelitian ini adalah kekuatan penuh (saya lebih bergantung pada diri sendiri daripada yang lain), penyebab yang kedua yaitu balas dendam, penyebab yang ketiga yaitu agresi (perbedaan skor atau hasil belajar), dan penyebab yang keempat yaitu kecemburuan (siswa di *bully* karena memperoleh keberhasilan yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang lain). Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa termasuk perilaku yang membahayakan jika dibiarkan begitu saja, akan tetapi guru menganggap bahwa perilaku *bullying* merupakan hal yang wajar karena terhitung masih

anak-anak. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sohob Yafi (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menilai kekerasan dan kenakalan yang dilakukan siswanya masih dalam tahapan yang wajar atau tidak melebihi batas. Bahkan kenakalan merupakan suatu bagian dari perkembangan siswa, kemudian pelaku *school bullying* umumnya dilakukan oleh siswa yang sudah familiar di kalangan siswa, terutama dilakukan oleh siswa-siswa yang mempunyai kebiasaan nakal, *bullying* terjadi tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja tetapi setiap bagian yang ada di sekitar anak juga turut memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung dalam munculnya perilaku tersebut.

Perilaku negatif jika dibiarkan tentu akan menimbulkan dampak yang tidak baik terutama bagi korban *bullying* yang sering diperlakukan tidak baik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Setiawan (2018) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korban pelaku *bullying* memiliki kecenderungan untuk menyendiri atau minder. Hal tersebut dikarenakan para korban *bullying* semangat dan kepercayaan dirinya turun dalam melakukan tindakan dan tidak adanya teman sebaya yang mampu memahami kondisinya. Hal tersebut dapat dipahami, mengingat korban *bullying* ini membutuhkan perhatian khusus, baik dari psikolog maupun teman sebayanya yang harus memberikan dukungan agar korban *bullying* dapat bangkit dari keterpurukan.

Pihak sekolah dan orang tua memiliki upaya semaksimal mungkin dalam mengatasi perilaku negatif yang dilakukan siswa seperti memberi nasihat yang dilakukan setiap hari, menerapkan pendidikan agama, kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua, dan membawa ke psikolog agar dapat mengurangi perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa. Dengan demikian pihak sekolah dan orang tua turut andil dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di kelas V SD Negeri V Arcawinangun.

PENUTUP

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri V Arcawinangun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di kelas V ada perilaku *bullying* yang dilakukan oleh salah satu siswa yang dilakukan secara terus menerus kepada siswa yang lain baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karakteristik pelaku *bullying* yaitu: tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan, tidak konsentrasi pada saat pembelajaran, memakai seragam kurang lengkap,

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

tidak sopan dengan guru, suka mendominasi siswa lain, berkata kotor, bermain sendiri sampai ke luar kelas, tidak mau menulis, keluar kelas lebih dari 15 menit, dan tidak tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan yaitu kontak verbal langsung seperti mengejek dengan nama yang tidak baik, mengejek nama orang tua, berkata kotor kepada siswa lain, dan kontak fisik langsung seperti merusak barang milik siswa lain, memukul, bahkan menendang siswa lain. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan *bullying* yaitu ada dua faktor yang paling berpengaruh yaitu faktor keluarga (orang tuanya berpisah) menjadikan siswa yang melakukan *bullying* kurang didikan dari orang tua, kurang perhatian dari orang tua, dan kurang kasih sayang dari orang tua sehingga menjadikan siswa tersebut memiliki perilaku yang kurang baik. Peran orang tua dalam mendidik sangat penting karena akan menentukan kepribadian anak. Faktor yang kedua yaitu dari dalam diri siswa, siswa yang melakukan *bullying* tidak hanya menjadi korban perceraian orang tua akan tetapi tidak dapat mengenali dirinya sendiri, tidak ada kemauan untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik sehingga sampai saat ini belum nampak suatu usaha dari dalam diri siswa untuk menjadi siswa yang berperilaku baik, bergaul dengan baik, dan mengontrol emosi diri dengan baik.

2. Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu memberi nasihat yang dilakukan setiap hari, menerapkan pendidikan agama, kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua, dan membawa ke psikolog agar dapat mengurangi perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa. Dengan demikian pihak sekolah dan orang tua turut andil dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di kelas V SD Negeri V Arcawinangun.

REFERENSI

- Azizah, R. (2014). Analisis Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 6, (1), 109-116.
- Creswell, J.W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmalina, B. (2014). Perilaku School Bullying Di SD N Grindang, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta. (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta) Diakses dari: <https://eprints.uny.ac.id/14262/>

- Jan, A dan Husain, S. (2015). Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effects on Students. *Journal of Education and Practice*. 6, (19), 43-56.
- Kusumaningrum, A, Untari, M.F,A, & Wardana,M.Y.S (2018). Analisis Upaya Guru SD Negeri Slungkep 03 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dalam Mengatasi Study Kasus School Bullying. *Jurnal Guru Kita*. 2, (3), 79-85.
- Setiawan, F. (2018). Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kehidupan Sosial Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Driorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Inventa*. 11, (1), 87-92.
- Siswati. (2009). Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif. *Jurnal Psikologi Undip*. 5,(2), 1-13.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wiyani, Novan Ardy. (2014). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yafi, M.S. (2018). Perilaku School Bullying Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surakarta. (Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta) Diakses dari <https://eprints.ums.ac.id/61489/>

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin